

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang kesesuaian antara fakta dan teori-teori yang mendukung pada kasus yang diambil dari klien yang dikemukakan oleh penulis yang melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, Bayi Baru Lahir , nifas, neonatus sampai dengan masa interval pada kasus Ny. “T” di PMB Yeni Sustrawati , STr.Keb , Sulfat , Kota Malang.

Dalam proses pengkajian asuhan kebidanan kehamilan komprehensif ini pengkaji diterima di dalam lingkungan keluarga pasien dengan melalui pendekatan dan penjelasan secara bertahap . Pasien dan keluarga juga memberikan imbal balik yang positif kepada pengkaji dalam setiap melakukan asuhan .

Selain faktor dari respon pasien dan keluarga faktor lingkungan pun juga mendukung dalam melakukan asuhan . Dilihat pada waktu pengkajian yang diamati oleh pengkaji faktor lingkungan dari rumah pasien pun juga masih terjaga kebersihannya.

Pada proses melakukan asuhan kebidanan pada pasien setiap asuhan dilakukan dengan cara diadakannya pertemuan baik dirumah pasien sendiri atau di tempat bidan Yeni Sustrawati , SST. Dalam pembahasan tempat kunjungan jarak antara rumah pasien dengan tempat praktik bidan dikatakan juga tidak terlalu dekat. namun dengan jarak tersebut tidak

menghalangi pasien untuk periksa rutin setiap bulan dan pengkaji melakukan asuhan setiap minggu .

Asuhan yang pertama dimulai dari asuhan kebidanan kehamilan . asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. T pengkaji melakukan setiap minggu pada kehamilan trimester III sebanyak 3 kali . asuhan dilakukan dirumah pasien dan tempat praktik bidan yeni sustrawati STr.Keb. Pada pemeriksaan obyektif dilakukannya pemeriksaan umum , pemeriksaan fisik , dan pemeriksaan palpasi hasil dari data obyektif tersebut dalam setiap minggu masih dalam batas normal. Penatalaksanaan yang dilakukanan pada setiap kunjungan sudah dilakukan sesuai intervensi dan kebutuhan pasien .

Menurut yulianti , (2014) Pemeriksaan kehamilan atau ANC (antenatal care) yang komprehensif sangatlah dibutuhkan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janinnya , sehingga diperlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan dengan ketentuan minimal 1 kali dalam trimester 1(kehamilan < 14 minggu) , minimal 1 kali dalam trimester 2 (kehamilan 14 – 28 minggu) . minimal 2 kali pada trimester 3 (kehamilan > 28 minggu sampai kelahiran).

Selama asuhan kehamilan yang dilakukan oleh pengkaji sebanyak 3 kali ibu mengalami berbagai keluhan seperti keputihan pada kunjungan pertama . keputihan yang dialami , ibu mengatakan tidak mengganggu

selama ini . keputihan ibu tergolong masih normal pada saat dilakukan pemeriksaan dengan tidak berbau , dan berwarna putih.

Menurut Ayuningtiyas , et al (2010) keputihan normal merupakan respon tubuh normal yang biasa keluar sebelum , saat , dan sesudah haid . ciri yang lain yaitu lender bening , tidak berwarna , tidak berbau , tidak gatal , dan jumlahnya berlebihan .

Pada kunjungan kehamilan kedua ibu mengalami ada nya keluhan nyeri pada bagian punggung hal itu termasuk normal pada suatu kehamilan pada trimester III karena termasuk pada ketidaknyaman pada ibu hamil trimester III .

Menurut prawirohardjo (2010), keluhan yang sering ditemui dalam kehamilan trimester III, yaitu : Insomnia yang disebabkan adanya ketidaknyamanan akibat uterus yang semakin membesar dan merasakan pergerakan janin , Sesak napas yang disebabkan karena uterus mengalami pembesaran sehingga menekan diafragma , Nyeri punggung bawah yang disebabkan adanya pergeseran pusat gravitasi wanita tersebut dan postur tubuhnya dikarenakan uterus yang semakin besar , Sering BAK disebabkan karena bertambah besarnya ukuran uterus dan menekan kandung kemih, sehingga volume urine dalam kandung kemih menurun.

Pada asuhan persalinan pengkaji tidak melakukan asuhan secara langsung dikarenakan pengkaji bersamaan sedang mengikuti try out ujian kompetensi, sehingga data yang ditampilkan pada tinjauan kasus diperoleh

data dari bidan dan wawancara pada pasien . Menurut data yang diperoleh dari pasien dan bidan pada proses persalinan berjalan dengan normal baik dari kala I sampai dengan Kala IV . Asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan intervensi dan kebutuhan pasien . setelah dilakukannya asuhan pada persalinan dilanjutkan asuhan pada bayi baru lahir setelah 1 jam dilakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dilakukan pemeriksaan umum , fisik dan dilakukan pemeriksaan antropometri .Hasil dari pemeriksaan tersebut semua normal tidak ada kecacatan ataupun hasil yang tidak normal pada pemeriksaan tersebut . asuhan yang diberikan pada tahap ini sudah sesuai dengan kebutuhan bayi baru lahir . Setelah proses persalinan selesai dilakukannya asuhan pada nifas yang dimulai dari 6 jam setelah melahirkan sampai dengan 42 hari setelah melahirkan . dilakukan kunjungan 4 kali dengan meberikan asuhan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan pasien .

Selama melakukan asuhan masa nifas pada Ny”T” ditemukan ada keluhan yaitu bengkak pada bagian kaki ,namun tanda – tanda vital ibu masih dalam batas normal . sudah dilakukan asuhan pada ibu dengan memberikan penjelasan penyebab bengkak tersebut dan cara mengurangi bengkak pada masa nifas .

Menurut (sujiyatini, Nurjanah, & Kurniati, 2010) Ibu nifas yang mengalami bengkak pada kaki perlu di periksa adanya varises, kemungkinan tromboplebitis dan memperhatikan adanya edema puting, jika ada pembengkakan diwajah atau tangan perlu diwaspadai gejala lain

yang mengarah pre eklamsia berat atau eklamsia setelah persalinan . Selama melakukan kunjungan beserta asuhan masa nifas dimana hasilnya terdapat pada tinjauan kasus tidak ditemukan penyulit atau keluhan yang membahayakan yang termasuk tanda bahaya nifas pada Ny. T .

selain melakukan asuhan pada masa nifas pengkaji dengan bergantian setelah melakukan asuhan pada ibu dilakukannya asuhan pada neonatus setiap kali kunjungan . pada asuhan asuhan neonatus pengkaji melakukan sebanyak 3 kali . hasil dari setiap kunjungan tidak ditemukannya keluhan seperti halnya bayi tidak menyusu , terlihat kuning , demam , diare merintih , dan tali pusat mengalami infeksi. pengkaji sudah melakukan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan penjelasan beserta KIE pada ibu maupun keluarga yang berada pada satu rumah .

pada tahap asuhan setelah masa nifas dan neonatus pengkaji melakukan asuhan yaitu asuhan masa interval pada Ny”T” . Pada proses melakukan pengkajian tersebut pengkaji tidak bisa melakukan asuhan secara langsung dikarenakan adanya pandemi covid 19 hal ini membuat pengkaji melakukan asuhan secara online melalui media whatsapp .asuhan ini dilakukan untuk mengetahui alat kontrasepsi yang akan dipakai oleh Ny”T” . pada asuhan ini pengkaji memberikan penjelasan mengenai beberapa macam alat kontrasepsi , namun ibu sudah mempunyai pilihan dari awal akan menggunakan kb suntik DMPA (3 bulan) setelah masa nifas sudah selesai .

Menurut Saifuddin , (2012) KB suntik DMPA dapat digunakan oleh ibu pasca persalinana 6 minggu dan tidak mempengaruhi dalam pengurangan produksi ASI.